

# **MOTIVASI IBU-IBU DALAM MENGIKUTI KEGIATAN MAJELIS TA'LIM (STUDI TERHADAP MAJELIS TA'LIM AL-UMMAHAT MASJID AL-IHSAN MARKAZ ISLAMI KABUPATEN KAMPAR)**

Oleh : Nelly yusra

## **Abstract**

Dalam sejarah Islam, ternyata sosialisasi agama Islam, pengembangan dan pemberdayaannya di mulai dari Majelis Ta'lim dalam bentuk yang sederhana. Sejarah mencatat bahwa pada mulanya secara diam-diam dan tersembunyi, Rasulullah Muhammad SAW memulai Majelis Ta'lim di pinggang bukit Shafa di rumah Arqam ibn Abi Arqam. Pada Majelis Ta'lim pertama inilah Rasulullah menjelaskan dan mengajarkan Islam kepada sahabat-sahabat beliau pada waktu itu. Sekalipun Majelis Ta'lim yang diselenggarakan Rasulullah sangat sederhana tetapi keberhasilannya sungguh luar biasa. Bukan para sahabat saja yang tertarik, bahkan ada terdapat beberapa orang non muslim yang datang secara diam-diam dan sembunyi-sembunyi mengikutinya.

Setelah Rasulullah berhijrah ke Yastrib (Madinah), Majelis Ta'lim mengalami perkembangan dan dilaksanakan secara terbuka di masjid Nabawi. Tradisi Majelis Ta'lim ini berkembang terus menerus dan meluas sampai ke masjidil haram dan berbagai Wilayah di Timur Tengah sejalan dengan perkembangan yang terjadi.

Selanjutnya, pada abad-abad kejayaan umat Islam (abad 7-13 M), ternyata Majelis Ta'lim bukan saja sebagai tempat mendalami ajaran Islam, tetapi juga sebagai tempat para ulama dan pemikir menyebarkan luaskan penemuan mereka (hasil ijtihadnya). Para ilmuan Islam dalam berbagai disiplin ilmu seperti fiqh, tauhid, tafsir, hadist, taSAWuf, bahkan juga dalam berbagai ilmu yang dewasa ini dikenal dengan ilmu seperti IPA, kedokteran, bahasa, politik, matematika dan sebagainya adalah produk Majelis Ta'lim yang ada pada waktu itu.

Namun pada saat ini, meskipun majelis-Majelis Ta'lim sudah hampir secara menyeluruh ditemukan di setiap masjid atau mushallah di Indonesia, tetapi perannya dalam membawa umat ke dalam kehidupan yang berperadaban belum begitu besar. Hal ini agaknya disebabkan oleh banyak faktor antar lain, masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam mengikuti majelis-Majelis Ta'lim, disisi lain, majelis-majelis ta'lim belum dikelola secara profesional.

**Kata Kunci : Motivasi, Ibu-ibu, Majelis Ta'lim, al-Ummahat**

## **Pendahuluan**

Ibu adalah sosok manusia yang memiliki kedudukan dan pengaruh yang besar terhadap individu, keluarga, masyarakat dan bangsa. Seorang ibu dapat membawa anaknya hidup dalam kebaikan dan kemuliaan, namun sebaliknya seorang ibu pun dapat membawa anaknya ke dalam lembah kehinaan dan kesesatan. Oleh karena itu tidak salah bila dikatakan ibu adalah sekolah masyarakat. Berapa banyak pemimpin-pemimpin dunia yang lahir dan dibesarkan dalam didikan seorang ibu, dan berapa banyak pula generasi-generasi menyimpang dari kebenaran juga oleh karena kesalahan seorang ibu. Hal inilah yang dijelaskan oleh Rasulullah SAW dalam sabdanya yang artinya adalah : “Perempuan adalah tiang negara, apabila perempuan itu baik, maka baiklah negara, dan apabila perempuan itu buruk, maka buruklah negara tersebut.” (al-Hadist).

Dari hadist di atas Rasulullah SAW menekankan kepada kita semua betapa pentingnya memperhatikan keadaan perempuan, terutama ibu, mengingat besarnya pengaruh yang dapat ditimbulkan olehnya. Oleh karena itu diperlukan usaha yang maksimal untuk membekali kaum ibu dengan keimanan yang kokoh, ilmu pengetahuan dan menanamkan pada diri Ibu-ibu akhlak yang mulia.

Ditambah lagi saat ini kita sangat membutuhkan peran ibu, karena kehidupan kontemporer yang megah dan memukau dengan berbagai media terus menerus melancarkan aksinya untuk menanamkan pengaruhnya kepada semua manusia agar menjadi alat untuk menciptakan kehidupan yang lepas dan jauh dari jalan Allah SWT. Di tengah realita yang menakutkan dan memutar balikkan kebenaran serta mencabik-cabik nilai kesucian, kita seharusnya menghadapkan wajah kepada perempuan, terutama ibu karena mereka merupakan kunci perbaikan, dialah pintu keluar dari kerusakan, dialah jalan kembali menuju fitrah, dialah fondasi keluarga yang teguh, dialah media yang akan menyelamatkan masyarakat dari berbagai penyimpangan dan penyelewengan, dan untuk menghancurkan konspirasi jahat. Membekali kaum ibu dengan pendidikan,

terutama dengan pendidikan Islam berarti kita telah menempuh jalan yang mulia untuk menciptakan masyarakat dan bangsa yang ber peradaban.

Salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam yang berfungsi untuk untuk menginternalisasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan Ibu-ibu, adalah Majelis Ta'lim. Majelis Ta'lim tidak terikat dengan seperangkat aturan akademik, lama waktu belajar, buku rapor, ijazah dan sebagainya, sehingga memudahkan Ibu-ibu meluangkan waktu untuk belajar dengan tidak mengganggu pekerjaan di rumah atau ditempat lainnya. Menurut Muzayyin Arifin Majelis Ta'lim merupakan organisasi pendidikan luar sekolah (non formal) yang bercirikan khusus keagamaan Islam. Bila dilihat dari segi tujuan, Majelis Ta'lim merupakan sarana dakwah Islamiah yang secara *self-standing* dan *self disciplined* dapat mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatannya.<sup>1</sup>

Majelis Ta'lim berasal dari dua suku kata, yaitu kata majelis dan kata ta'lim. Dalam bahasa Arab kata majelis (مجلس) adalah bentuk isim makan (kata tempat) kata kerja dari جلس yang artinya .tempat duduk, tempat sidang, dewan.<sup>2</sup>

Kata ta'lim dalam bahasa Arab merupakan masdar dari kata kerja (علم.-. يعلم -عليما-) yang mempunyai arti pengajaran.<sup>3</sup> Dalam Kamus Bahasa Indonesia pengertian majelis adalah pertemuan atau perkumpulan orang banyak atau bangunan tempat orang berkumpul.<sup>4</sup>

Dari pengertian terminologi tentang Majelis Ta'lim di atas dapatlah dikatakan bahwa majelis adalah tempat duduk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup>Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008, h.80.

<sup>2</sup>Ahmad Warison Munawir, *Al-Munawir Kamus Bahasa Indonesia*, Pustaka Progresif, Yogyakarta, h.202.

<sup>3</sup> *Ibid.*, h. 1038

<sup>4</sup> Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ihtiar Baru, Jakarta, 1999, h.615.

<sup>5</sup> Dewan Redaksi Ensiklopedi, *Ensiklopedi Islam*, Ihtiar Baru, Van Hoeve, h.120.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Majelis Ta'lim adalah tempat perkumpulan orang banyak untuk mempelajari agama Islam melalui pengajian yang diberikan oleh guru-guru dan ahli agama Islam.

Majelis Ta'lim Al-Ummahat masjid al-Ihsan Markaz Islami Kabupaten Kampar adalah salah satu dari sekian banyak Majelis Ta'lim yang ada saat ini. Majelis Ta'lim Al-Ummahat Kabupaten Kampar ini berdiri pada tanggal 24 April 2010, yang diprakarsai oleh Komisi Pemberdayaan Keluarga Perempuan dan Remaja MUI Kabupaten Kampar. Adapun visi dibentuknya Majelis Ta'lim ini adalah terwujudnya Ibu-ibu yang berintegritas, berilmu pengetahuan, beriman dan berakhlak mulia, karena menyadari sepenuhnya betapa peran perempuan sangat menentukan dalam pembangunan masyarakat yang beradab terutama di Kabupaten Kampar.

Sedangkan visi majelis Taklim *Al-Ummahat* secara garis besar adalah :

1. Membiasakan perempuan atau Ibu-ibu untuk memakmurkan masjid dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan positif
2. Memberikan kepada perempuan terutama Ibu-ibu ilmu pengetahuan yang akan melahirkan keimanan yang kokoh, ibadah yang berkualitas dan akhlak mulia
3. Menjalin silaturahmi dan persatuan kaum perempuan
4. Menanamkan tanggung jawab kepada perempuan terutama Ibu-ibu untuk berdakwah untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

Dalam rentang waktu lebih kurang 11 bu ta'limlan Majelis Ta'lim *Al-Ummahat* telah memiliki 150 anggota tetap, yang sebagian besar berasal dari Bangkinang Kota, Bangkinang Seberang, Salo, dan Air Tiris.

Namun dalam pelaksanaan kegiatan, jumlah kehadiran Ibu-ibu yang mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim Al-Ummahat tidak stabil. Kadang-kadang banyak, kadang-kadang kadang-kadang sedang dan kadang-kadang sedikit. . Di samping itu ada sebagian Ibu-ibu yang datang terlambat mengikuti pengajian, tidur ketika pengajian, juga bercerita ketika pengajian berlangsung.

Penelitian dilaksanakan di Majelis Ta'lim Al-Ummahat masjid Ihsan Markaz Islami Kabupaten Kampar, pada tahun 2011.

Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu-ibu jemaah Majelis Ta'lim masjid al-Ihsan Markaz Islami Kabupaten Kampar yang berjumlah 150 orang, yang merupakan jumlah maksimal yang hadir dalam setiap pengajian rutin, tahun 2010-2011. Untuk memudahkan penelitian peneliti mengambil sampel 50 % saja dari jumlah tersebut dengan cara random sampling.

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket, wawancara dan dokumentasi.

#### 1. Angket

Peneliti menyebarkan angket kepada jema'ah Ibu-ibu di Majelis Ta'lim al Ummahat masjid al-Ihsan Markaz Islami Kabupaten Kampar.

#### 2. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti mengadakan wawancara terbuka dengan Ibu-ibu Majelis Ta'lim Al-Ummahat

#### 3. Dokumentasi

Penulis mengumpulkan informasi tentang Majelis Ta'lim Al-Ummahat masjid al-Ihsan Markaz Islami Kabupaten Kampar

Metode analisa data yang penulis gunakan adalah deskriptif kualitatif dengan porsentase dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P= Persentase

F= Frekwensi

N= Jumlah

Setelah data terkumpul, maka data diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu data kualitatif (berbentuk kata-kata dan kalimat diantaranya merupakan hasil wawancara) dan data kuantitatif (berbentuk angka). Data kuantitatif yang telah terkumpul ditransformasikan ke dalam data kualitatif dan kesimpulan ditarik dalam bentuk data kuantitatif (deskriptif kualitatif dengan persentase).

## **Pembahasan**

### **1. Kehadiran Ibu-ibu Majelis Ta'lim Al-Ummahat dalam mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim Al-Ummahat masjid al-Ihsab Markaz Islami Kabupaten Kampar**

Mengenai kehadiran Ibu-ibu Majelis Ta'lim Al-Ummahat dalam pengajian rutin setiap hari selasa dapat digambarkan dari 75 responden sebanyak 57 atau 76 % selalu menghadiri pengajian yang diadakan Majelis Ta'lim Al-Ummahat, sementara sebanyak 18 responden atau 24% kadang-kadang menghadiri pengajian rutin Majelis Ta'lim Al-Ummahat Kabupaten Kampar. Dengan demikian pada umumnya Ibu-ibu yang tergabung dalam Majelis Ta'lim Al-Ummahat selalu menghadiri pengajian yang diadakan oleh pengurus Majelis Ta'lim Al-Ummahat. Hal ini menunjukkan baiknya tingkat motivasi Ibu-ibu dalam menghadiri majelis ilmu.

Data ini diperkuat oleh hasil wawancara penulis dengan salah seorang jema'ah yang menyebutkan bahwa menghadiri Majelis Ta'lim Al-Ummahat merupakan prioritas utama karena mempunyai manfaat yang besar bagi dirinya.<sup>6</sup>

### **2. Kehadiran Ibu-ibu Majelis Ta'lim Al-Ummahat dalam pengajian tepat waktu**

Mengenai kehadiran Ibu-ibu Majelis Talim Al-Ummahat ke pengajian tepat waktu dapat dijelaskan dari 75 responden sebanyak 40 atau 53,33% menyatakan selalu menghadiri pengajian yang diadakan Majelis Ta'lim Al-Ummahat tepat waktu, sementara sebanyak 30 responden atau 40% kadang-kadang menghadiri pengajian rutin Majelis Ta'lim Al-Ummahat Kabupaten Kampar tepat waktu, sedangkan 5 atau 6,66% tidak datang tepat waktu. Dengan demikian pada umumnya Ibu-ibu menghadiri Majelis Ta'lim tepat waktu, yaitu jam 2.30.

---

<sup>6</sup> Hj. Hasnidar, Wawancara, 8 September 2011

Kegigihan Ibu-ibu dalam menghadiri Majelis Ta'lim Al-Ummahat tepat waktu meskipun sebagian besar tinggal jauh dari masjid Islamic Center menunjukkan tingginya tingkat kedisiplinan dan motivasi Ibu-ibu dalam menuntut ilmu. Data ini didukung oleh wawancara penulis dengan salah seorang jema'ah Ibu-ibu yang menjelaskan bahwa ia datang tepat waktu untuk mengikuti pengajian pada Majelis Ta'lim Al-Ummahat, karena kalau ketinggalan rasanya rugi sekali, tidak mendapatkan ilmu secara lengkap.<sup>7</sup>

### 3. Ibu-ibu Majelis Ta'lim Al-Ummahat Mendengarkan Pengajian secara Seksama

Mengenai kesungguhan Ibu-ibu Majelis Ta'lim Al-Ummahat dalam mengikuti pengajian dapat bahwa sebanyak 70 atau 86,66% selalu memperhatikan dengan sungguh-sungguh pengajian yang disampaikan oleh ustadz atau ustazah pada Majelis Ta'lim al- Ummahat 5 responden atau 13,33% yaitu yang kadang-kadang saja memperhatikan pengajian pada Majelis Ta'lim Al-Ummahat. Artinya mayoritas Ibu-ibu sudah memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya ilmu pengetahuan. Hal ini diperkuat dengan wawancara penulis dengan salah seorang jemaah, yang menyebutkan bahwa mendengarkan pengajian dengan baik dapat menambah wawasan keilmuan, yang menjadi syarat utama dalam melakukan ibadah dan menuntut ilmu itu bernilai tinggi di sisi Allah SWT.<sup>8</sup>

### 4. Kesungguhan Ibu-ibu mencatat materi pengajian yang penting disampaikan dalam pengajian Majelis Ta'lim Al-Ummahat

Berkaitan dengan kebiasaan Ibu-ibu mencatat materi yang penting dalam pengajian Majelis Ta'lim Al-Ummahat dapat digambarkan bahwa dari 75 responden sebanyak 20 atau 26,66%, mereka selalu mencatat materi pengajian yang disampaikan oleh ustadz/ah pada pengajian yang diadakan oleh Majelis Ta'lim Al-Ummahat, sedangkan 15 atau 20,00% kadang-kadang saja mencatat materi pengajian dan 40 atau 53,33% tidak mencatat materi pengajian yang disampaikan oleh ustadz/ah. Dengan demikian pada umumnya Ibu-ibu jemaah Majelis Ta'lim belum terbiasa mencatat materi pengajian, padahal hal tersebut

---

<sup>7</sup> Marjumaini, Wawancara, 8 September 2011

<sup>8</sup> Marjumaini, Wawancara, 14 September 2011

sangat penting, karena keterbatasan daya ingat seseorang dalam berbagai hal. Tetapi apabila ada catatannya maka dapat menjadi bahan rujukan kapanpun ketika dibutuhkan. Sebaliknya apabila tidak ada catatan, maka terkadang ilmu yang telah kita dapatkan cepat menghilang dari ingatan sehingga pengorbanan Ibu-ibu sudah datang jauh-jauh untuk menuntut ilmu menjadi sia-sia. Oleh karena itu diperlukan usaha untuk menghidupkan budaya menulis di kalangan Ibu-ibu Majelis Ta'lim mengingat manfaatnya yang sangat besar, karena seluruh jemaah pandai tulis baca. Diantara alasan Ibu-ibu tidak mencatat materi pengajian antara lain, karena sudah terbiasa ke Majelis Ta'lim hanya sekedar mendengarkan pengajian saja, dan tidak terbiasa menulis. Hal ini didukung oleh wawancara penulis dengan salah seorang jemaah menyebutkan bahwa dia ke Majelis Ta'lim hanya untuk mendengarkan pengajian dan tidak mencatat materi pengajian karena tidak terbiasa melakukan hal tersebut.<sup>9</sup>

5. Kebiasaan Ibu-ibu dalam membaca buku-buku yang ada kaitannya dengan materi pengajian sebelum atau sesudah pengajian berlangsung

Berkaitan dengan kebiasaan Ibu-ibu mempersiapkan diri mereka untuk menghadapi materi pengajian yang akan dan telah disampaikan dalam pengajian Majelis Ta'lim Al-Ummahat, karena memang kurikulum dan silabus telah ditetapkan, dapat digambarkan 12 atau 16 % dari responden selalu membaca buku-buku yang ada kaitannya dengan materi pengajian, sedangkan 23 atau 30, 66 kadang-kadang membaca buku yang ada kaitannya dengan materi pengajian, dan 40 atau 53,33% tidak membaca buku-buku apapun yang ada kaitannya dengan materi pengajian sebelum atau sesudah pengajian dilaksanakan.

Data ini menggambarkan, masih rendahnya semangat membaca Ibu-ibu jema'ah Majelis Ta'lim. Padahal membaca adalah kunci ilmu pengetahuan. Semakin sering seseorang membaca, maka semakin bertambahlah ilmu pengetahuannya, sebaliknya semakin sedikit membaca maka semakin sedikit pula ilmunya. Diantara alasan Ibu-ibu tidak membaca adalah tidak ada kesempatan untuk membaca di rumah, karena banyaknya pekerjaan yang harus dilakukan. Hal ini didukung oleh wawancara penulis dengan salah seorang jema'ah yang

---

<sup>9</sup> Yusriana, Wawancara, 14 September 2011



mengatakan bahwa kalau sudah berada di rumah, tidak adalagi kesempatan untuk membaca, karena disibukkan oleh pekerjaan rumah.<sup>10</sup> Sebenarnya tidak ada alasan bagi seseorang untuk tidak membaca bagaimanapun sibuknya. Yang terpenting adalah upaya untuk menumbuhkan kebiasaan membaca harus dembangkan dalam diri sendiri, karena membaca adalah faktor utama yang akan membawa seseorang pada kemajuan dirinya.

6. Sikap Ibu-ibu Majelis Ta'lim Al-Ummahat ketika mereka tidak atau kurang paham dengan materi pengajian yang disampaikan pada Majelis Ta'lim Al-Ummahat

Mengenai sikap Ibu-ibu ketika tidak paham atau kurang paham degan pengajian yang disampaikan pada Majelis Ta'lim Al-Ummahat dapat dijelaskan dari 75 responden sebanyak 35 atau 26,25%, menyatakan bahwa mereka selalu mengajukan pertanyaan ketika ada materi yang tidak atau kurang dipahami ketika dibuka waktu tanya jawab, sedangkan 31 atau 23,25% kadang-kadang saja mengajukan pertanyaan ketika dibuka kesempatan tanya jawab dan 9 atau 6,75 % tidak mengajukan pertanyaan ketika dibuka kesempatan tanya jawab. Dengan demikian pada umumnya Ibu-ibu berani mengajukan pertanyaan ketika ada materi yang tidak atau kurang dipahami. Data ini didukung oleh wawancara penulis dengan salah seorang jemaah Majelis Ta'lim Al-Ummahat yang menyatakan bahwa ia merasa beruntung sekali dengan adanya waktu untuk bertanya jawab di Majelis Ta'lim Al-Ummahat sehingga setiap masalah yang belum terpecahkan dapat ditemukan jawabannya diMajelis Ta'lim Al-Ummahat.<sup>11</sup>

7. Kebiasaan Ibu-ibu dalam mempersiapkan pertanyaan di rumah mengenai berbagai permasalahan agama yang dibutuhkannya

Mengenai Kebiasaan bertanya mempunyai peranan positif dalam menambah keilmuan dan dapat menghilangkan keragu-raguan dalam suatu masalah. Oleh karena itu, kebiasaan ini harus selalu dipupuk dalam diri Ibu-ibu jemaah, dengan selalu memberikan peluang untuk bertanya, sehingga mereka lebih percaya diri dan merasa puas. Mengenai kebiasaan Ibu-ibu Majelis Ta'lim

---

<sup>10</sup> Nurjanah, Wawancara, 14 September 2011

<sup>11</sup> Iriani Arifin, Wawancara 23 Agustus 2011

mempersiapkan pertanyaan di rumah sebelum pengajian dimulai dapat dijelaskan 75 responden sebanyak 15 atau 20,00%, memilih bahwa mereka selalu menulis pertanyaan di rumah sebelum pengajian dimulai sedangkan 41 atau 54,66% yaitu kadang-kadang saja menulis pertanyaan di rumah sebelum pengajian dimulai dan 19 atau 25,33 % menyatakan tidak menulis pertanyaan di rumah sebelum pengajian dimulai. Hal ini menunjukkan kesungguhan Ibu-ibu dalam memanfaatkan majelis ilmu untuk memecahkan berbagai masalah, terutama masalah agama.

8. Semangat Ibu-ibu untuk mengajak kaum kerabat mengikuti kegiatan pengajian yang dilaksanakan oleh Majelis Ta'lim Al-Ummahat.

Berkaitan dengan hal di atas 75 responden sebanyak 58 atau 77,33%, memilih option A bahwa mereka selalu mengajak kerabat dan teman-temannya untuk mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim Al-Ummahat Kabupaten Kampar. 17 atau 22,66% memilih option B, yaitu kadang-kadang saja mengajak kerabat dan teman-temannya untuk mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim Al-Ummahat Kabupaten Kampar, 10 atau 13,33% responden lainnya memilih option C, tidak mengajak kerabat dan teman-temannya untuk mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim Al-Ummahat Kabupaten Kampar. Dengan demikian tergambarlah tingginya motivasi Ibu-ibu dalam mengikuti Majelis Ta'lim sehingga menimbulkan kesadaran untuk berdakwah dengan mengajak saudara-saudara yang lain untuk bersama-sama menimba ilmu pengetahuan di Majelis Ta'lim Al-Ummahat. Kenyataan ini didukung oleh wawancara penulis dengan salah seorang jema'ah ibu-ibu Majelis Ta'lim Al-Ummahat, bahwa ia selalu berusaha mengajak teman-teman yang lain untuk mengikuti pengajian di Majelis Ta'lim Al-Ummahat, tetapi terkadang ditemukan kesulitan dalam memotivasi Ibu-ibu karena tidak didasari oleh keinginan diri sendiri.<sup>12</sup>

9. Motivasi Ibu-ibu dalam menghadiri kegiatan Majelis Ta'lim Al-Ummahat

Mengenai motivasi Ibu-ibu menghadiri Majelis Ta'lim Al-Ummahat dapat dijelaskan dari 75 responden sebanyak 68 atau 90,66 % memilih option A, yaitu mereka mengikuti pengajian karena keinginan sendiri untuk menambah ilmu.

---

<sup>12</sup> Hj. Aisyah, Wawancara, 23 Agustus 2011

Option B dipilih oleh 5 atau 6,66 % yaitu mengikuti pengajian karena mengikuti teman sedangkan option C, 2 atau 2,66 % yaitu menghadiri pengajian karena sekedar mengisi waktu luang . Dengan demikian mayoritas Ibu-ibu mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim karena kemauan sendiri dan ini mempunyai pengaruh yang besar dalam memotivasi diri mereka untuk mendapatkan yang terbaik dalam setiap usaha mereka dalam hal ini menuntut ilmu. Kekuatan yang berasal dari dalam diri akan berdampak besar bagi kemajuan diri seseorang. Data ini didukung oleh wawancara penulis dengan salah seorang jemaah yang menjelaskan bawa ia selalu mengikuti Majelis Ta'lim Al-Ummahat karena keinginan diri sendiri untuk mencari ilmu pengetahuan tentang agama.<sup>13</sup>

10. Pendapat Ibu-ibu mengenai materi pengajian yang disampaikan ustadz/ah dalam pengajian Majelis Ta'lim Al-Ummahat.

Mengenai masalah di atas dapat dijelaskan bahwa 75 responden sebanyak 75 atau 100% memilih option A, yaitu bahwa materi pengajian yang disampaikan oleh ustadz atau ustadzah dalam pengajian bagus. Option B dan C, tidak ada yang memilih. Dengan demikian semua Ibu-ibu peserta Majelis Ta'lim Al-Ummahat merasakan bahwa materi pengajian yang disampaikan oleh ustadz atau ustadzah pada pengajian yang diadakan Majelis Ta'lim Al-Ummahat bagus. Data ini didukung oleh wawancara penulis dengan salah seorang jema'ah Ibu-ibu bahwa ia merasakan materi yang disampaikan ustadz atau ustadzah pada Majelis Ta'lim Al-Ummahat sangat bermanfaat baginya, disampaikan secara sistematis, bermakna dan padat isinya.<sup>14</sup>

11. Pendapat Ibu-ibu Majelis Ta'lim Al-Ummahat mengenai metode atau cara penyampaian materi oleh ustadz/ah pada Majelis Ta'lim Al-Ummahat

Mengenai hal di atas dapat digambarkan bahwa dari 75 responden sebanyak 64 atau 85,33 % memilih option A, yaitu bahwa metode penyampaian materi pengajian oleh ustadz atau ustadzah dalam pengajian bagus, 11 atau 14,66 memilih option B yaitu metode penyampaian pengajian oleh ustadz atau ustadzah

---

<sup>13</sup> Hj. Nuraini, Wawancara, 13 September 2011

<sup>14</sup> Yenni, Wawancara, 6 September 2011

kurang bagus, dan tidak ada yang memilih option C yaitu penyampaian materi oleh ustadz atau ustadzah tidak bagus.

12. Materi yang disampaikan ustadz/ah menambah wawasan keilmuan Ibu-ibu Majelis Ta'lim Al-Ummahat

Mengenai hal di atas dapat digambarkan dari 75 responden sebanyak atau 100% memilih option A, yaitu bahwa materi pengajian yang disampaikan oleh ustadz atau ustadzah dalam pengajian menambah wawasan keilmuan,<sup>7</sup> atau 9,33% memilih option B yaitu kadang-kadang menambah keilmuan, dan tidak ada yang memilih option C yaitu tidak menambah keilmuan mereka.

Dengan demikian berdasarkan dapat dijelaskan bahwa cara penyampaian materi dan penguasaan materi ustadz atau ustadzah pada Majelis Ta'lim Al-Ummahat sangat mempengaruhi motivasi Ibu-ibu untuk mengikuti pengajian rutin yang diadakan Majelis Ta'lim Al-Ummahat, terbukti dengan tingginya yang memilih option A pengajian Majelis Ta'lim Ummahat bagus baik dari segi materi dan penguasaan materi juga dari segi cara penyampaian. Data ini didukung oleh wawancara penulis dengan seorang jemaah Majelis Ta'lim Al-Ummahat, bahwa ia sangat terkesan dan kagum dengan penguasaan materi dan cara penyampaian materi oleh ustadz/ustadzah yang memberikan pengajian pada Majelis Ta'lim Al-Ummahat.<sup>15</sup>

13. Tanggapan Ibu-ibu Majelis Ta'lim mengenai hubungan silaturahmi Ibu-ibu Majelis Ta'lim Al-Ummahat

Mengenai hal di atas dapat dijelaskan bahwa dari 75 responden sebanyak 72 atau 96,00% memilih option A, hubungan silaturahmi di Majelis Ta'lim Al-Ummahat menyenangkan, 3 atau 4,00% memilih option B, kurang menyenangkan. Tidak ada yang memilih option C yaitu tidak menyenangkan.

14. Tanggapan Ibu-ibu mengenai cara pengurus mengelola kegiatan pada Majelis Ta'lim Al-Ummahat.

Mengenai hal di atas dapat digambarkan dari 75 responden sebanyak 71 atau 94,66% memilih option A, yaitu bahwa pengurus Majelis Ta'lim Al-Ummahat bagus dalam mengatur pelaksanaan pengajian rutin setiap hari selasa

---

<sup>15</sup> Hj. Nurhidar, Wawancara, 6 september 2011

disetiap bulan, 4 orang atau 5,33 % memilih option B, yaitu pengurus Majelis Ta'lim Al-Ummahat kadang-kadang saja bagus dalam mengatur pelaksanaan pengajian rutin setiap hari selasa disetiap bulan, dan tidak ada responden yang memilih option C, yaitu tidak bagus.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa faktor situasi lembaga juga sangat berpengaruh untuk memotivasi Ibu-ibu untuk menghadiri kegiatan Majelis Ta'lim Al-Ummahat. Pada tabel IV.17 terlihat bahwa hubungan silaturrahim diMajelis Ta'lim Al-Ummahat terbina dengan baik ditambah lagi dengan pengelolaan Majelis Ta'lim yang baik oleh pengurus Al-Ummahat seperti : mengabsen setiap peserta pengajian, menyediakan berbagai keperluan yang berhubungan dengan kegiatan pengajian,, memberikan penghargaan kepada jemaah teladan dan pengurus teladan. Data ini diperkuat dengan wawancara penulis dengan beberapa anggota Majelis Ta'lim. Salah seorang dari jemaah mengatakan bahwa senang menjadi anggota Majelis Ta'lim Al-Ummahat karena hubungan silaturrahim jema'ah Majelis Ta'lim Al-Ummahat baik, dan merasa senang mengikuti pengajian rutin Majelis Ta'lim Al-Ummahat karena diatur dengan baik, ditambah lagi adanya penghargaan yang diberikan oleh pengurus setiap tiga bulan sekali baik bagi pengurus teladan dan jemaah teladan.<sup>16</sup>

#### 15. Rutinitas Ibu-ibu dalam membayar uang sosial pada Majelis Ta'lim Al-Ummahat

Mengenai hal ini dapat digambarkan dari 75 responden sebanyak 68 atau 90,66 memilih option A, yaitu selalu membayar uang social untuk kegiatan social majelis taklim Al-Ummahat, 7 atau 9,33% memilih option B, yaitu kadang-kadang saja membayar uang social Majelis Ta'lim Al-Ummahat, sementara tidak ada yang memilih option C, yaitu tidak pernah.

#### 16. Sikap Ibu-ibu Majelis Ta'lim Al-Ummahat terhadap kegiatan sosial Majelis Ta'lim Al-Ummahat

Mengenai hal tersebut dari 75 responden sebanyak 75 atau 100% memilih option A, yaitu bahwa Ibu-ibu jemaah maljjs ta'lim Al-Ummahat ikut serta dalam kegiatan-kegiatan sosial pada Majelis Ta'lim Al-Ummahat disebabkan oleh

---

<sup>16</sup> Hindun , *Wawancara*, 13 September 2011

kemauan diri sendiri, yang diperkuat oleh keyakinan agama bahwa hal itu sangat dianjurkan.

Berdasarkan tabel IV.21 di atas dari 75 responden sebanyak 75 atau 100% memilih option A, yaitu pengelolaan uang sosial pada Majelis Ta'lim Al-Ummahat bagus, dan tidak ada yang memilih option B dan C .

Berdasarkan kenyataan di atas tergambar tingginya motivasi Ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan sosial. Adapun faktor utama yang mempengaruhinya adalah faktor dari dalam diri Ibu-ibu itu sendiri bahwa kegiatan sosial ini anjuran agama dan berdampak baik untuk silaturahmi, ditambah dengan pengelolaan keuangan yang baik dari pengurus. Ketua komisi sosial Majelis Ta'lim Al-Ummahat menyatakan bahwa motivasi Ibu-ibu untuk membayar uang sosial cukup tinggi hal ini boleh jadi dipengaruhi oleh cara pengurus mengelola uang sosial ini secara transparan dengan mencetak kartu uang sosial untuk masing-masing anggota dan mempergunakan untuk kepentingan anggota dan kegiatan-kegiatan sosial.<sup>17</sup>

#### 17. Motivasi Ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan tahfiz al-Quran

Mengenai hal di atas dari 75 responden sebanyak 10 atau 13,33% memilih option A, yaitu selalu mengikuti kegiatan tahfiz al-Quran yang diadakan Majelis Ta'lim Al-Ummahat Kabupaten Kamparr, 20 atau 26,66% memilih option B, yaitu kadang-kadang saja mengikuti kegiatan tahfiz al-Quran, dan 45 atau 60,00% tidak mengikuti program tahfiz al-Quran.

#### 18. Tanggapan Ibu-ibu terhadap kegiatan tahfiz al-Quran

Mengenai hal di atas dari 75 responden sebanyak 75 atau 100% memilih option A, yaitu bahwa kegiatan tahfiz al-Quran yang diadakan Majelis Ta'lim Al-Ummahat bagus. Tidak ada responden yang memilih option B dan C, artinya mereka sebenarnya sangat mendukung program ini, tetapi mungkin ada alasan lain yang menyebabkan mereka tidak ikut serta dalam kegiatan ini. Mengenai hal di atas, tergambar meskipun menurut Ibu-ibu program tahfiz al-Quran itu bagus, tidak serta merta menyebabkan tingginya motivasi Ibu-ibu mengikuti kegiatan ini, karena sebgai Ibu-ibu menganggap tahfiz al-Quran ini sulit. Data ini didukung oleh beberapa wawancara penulis dengan Ibu-ibu Majelis Ta'lim. Salah seorang

---

<sup>17</sup> Hj. Nurlalili, Wawancara, 6 September 2011

diantara mereka berkata bahwa karena faktor umur, menyebabkan sulit untuk menghafal al-Quran.<sup>18</sup> Di samping adanya anggapan yang tidak benar dari kalangan sebagian Ibu-ibu, memang diakui bahwa pelaksanaan program ini belum mendapatkan perhatian dari ta'mir masjid al-Ihsan Markaz Islami Kabupaten Kampar. Pada awalnya kegiatan ini diikuti oleh 2 kelas, sore dan malam 3 kali dalam seminggu. Tetapi karena keterbatasan guru dan financial yang tidak jelas, akhirnya kelas malam bubar dan yang tinggal hanya kelas sore saja. Padahal program ini sangat utama nilainya, karena dapat mendidik Ibu-ibu untuk selalu berinteraksi dengan al-Quran.

#### 19. Pendapat Ibu-ibu mengenai program buletin al-Umahat

Mengenai hal ini dapat digambarkan dari 75 responden sebanyak 75 atau 100% memilih option A, yaitu program bulletin Al-Ummahat dan Majalah Dinding Al-Ummahat bagus. Tidak ada yang memilih option B dan C, artinya mereka menyukai kegiatan ini.

#### 20. Motivasi Ibu-ibu dalam membaca tulisan pada Buletin Majelis Ta'lim Al-Ummahat

Mengenai hal di atas dapat dijelaskan dari 75 responden sebanyak 35 atau 46,66% memilih option A, selalu membaca bulletin Majelis Ta'lim Al-Ummahat, 36 atau 48,33% memilih option B, kadang-kadang membaca bulletin Majelis Ta'lim Al-Ummahat, dan 4 atau 4,00% memilih option C, tidak membaca buletin Al-Ummahat.

Dari data ini tergambar motivasi Ibu-ibu dalam membaca bulletin Al-Ummahat cukup baik, karena menurut sebagian Ibu-ibu program ini bagus dapat menambah wawasan keilmuan dan berisi informasi tentang keberadaan Majelis Ta'lim Al-Ummahat. Data ini juga didukung oleh wawancara penulis dengan beberapa anggota Majelis Ta'lim. Seorang jema'ah berkata bahwa bulletin ini sangat bermanfaat untuk menambah keilmuan mengenai masalah-masalah keislaman, dan dapat saya manfaatkan untuk berda'wah kepada teman-teman.<sup>19</sup> Namun walaupun demikian budaya membaca ini harus terus menerus

---

<sup>18</sup> Hj. Sunnah, *Wawancara*, 6 September 2011,

<sup>19</sup> Agusniar, *Wawancara*, 6 September 2011

dikembangkan pada Ibu-ibu, karena masih banyak Ibu-ibu yang belum terbiasa membaca, hal ini terlihat dari option B dan C.

21. Motivasi Ibu-ibu dalam membaca Majalah Dinding Majelis Ta'lim al\_ummahat.

Mengenai hal ini dapat digambarkan dari 75 responden sebanyak 10 atau 13,33% memilih option A, selalu membaca tulisan pada majalah dinding Majelis Ta'lim Al-Ummahat, 25 atau 33,33% memilih option B, kadang-kadang membaca majalah dinding Majelis Ta'lim Al-Ummahat, dan 40 atau 53,33% memilih option C, tidak membaca tulisan pada majalah dinding Majelis Ta'lim Al-Ummahat. Dengan demikian mayoritas Ibu-ibu tidak membaca tulisan-tulisan yang ada pada majalah dinding Majelis Ta'lim Al-Ummahat, hal ini membuktikan bahwa membaca belum menjadi budaya di kalangan Ibu-ibu Majelis Ta'lim Al-Ummahat. Hal ini didukung oleh wawancara penulis dengan salah seorang pengurus, bahwa meskipun pengurus telah berupaya membuat sarana-sarana untuk menumbuh kembangkan budaya membaca di kalangan Ibu-ibu jema'ah Majelis Ta'lim Al-Ummahat diantaranya majalah dinding, tetapi belum mendapatkan respon positif dari Ibu-ibu Majelis Ta'lim Al-Ummahat, hal ini terbukti dengan rendahnya minat Ibu-ibu dalam membaca tulisan-tulisan yang telah dimuat pada majalah dinding Majelis Ta'lim Al-Ummahat Kabupaten Kampar.<sup>20</sup>

## **Kesimpulan**

Berdasarkan dari pembahasan di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat motivasi Ibu-ibu mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim Al-Ummahat Kabupaten Kampar baik/tinggi, namun masih ditemukan sebagian kecil Ibu-ibu yang motivasinya masih rendah.

---

<sup>20</sup> Marjumaini, Wawancara, 6 September 2011



2. Adapun Faktor yang mempengaruhi baik/tingginya motivasi Ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim Al-Ummahat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu :
  - Dorongan dari dalam diri (motivasi intrisik)
  - Dorongan dari luar (motivasi ekstrisik) antara lain : Suasana Majelis Ta'lim yang kondusif, tenaga pengajar yang bagus, teman-teman yang selalu menyenangkan dan program yang ditempuh jelas tujuannya.
3. Meskipun tingkat motivasi Ibu-ibu tinggi dalam mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim Al-Ummahat Kabupaten Kamparr, namun ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian pengurus Majelis Ta'lim Al-Ummahat dan Ibu-ibu jema'ah Majelis Ta'lim Al-Ummahat yaitu :
  - a. Masih rendahnya tingkat motivasi Ibu-ibu untuk mencatat materi pengajian, disebabkan Ibu-ibu belum terbiasa menulis
  - b. Masih rendahnya tingkat motivasi Ibu-ibu Majelis Ta'lim Al-Ummahat untuk membaca, sehingga diperlukan upaya menumbuh kembangkan kebiasaan membaca di kalangan Ibu-ibu Majelis Ta'lim Al-Ummahat, karena membaca adalah kunci utama untuk memperoleh ilmu pengetahuan, yang akan membawa seseorang kepada kemajuan.
  - c. Masih rendahnya motivasi Ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan tahsin dan tahfiz al-Quran, oleh karena itu perlu diupayakan oleh pengurus mengelola kegiatan ini dengan baik, sehingga Ibu-ibu terbiasa untuk berinteraksi dengan al-Quran.
  - d. Kepada para ustadz dan ustadzah dapat menggunakan metode yang bervariasi dalam menyampaikan materi pengajian sesuai dengan materi dan kebutuhan, dengan tidak mengabaikan perbedaan karakteristik Ibu-ibu peserta Majelis Ta'lim Al-Ummahat.
  - e. Kepada pengurus agar senantiasa berupaya meningkatkan kualitas dan kuantitas jema'ah dengan tidak bosan-bosannya memotivasi Ibu-ibu untuk menghadiri majelis ilmu karena ini adalah da'wah menuju kebaikan, dan pahalanya sangat besar di sisi Allah SWT.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998, cet. XI
- Ahmadi, Abu, *Psikologi Sosial*, Rineka Cipta, Jakarta, 1991, cet I
- Azwar, Saefudin, *Sikap Manusia (Teori dan Pengukurannya)*, Pustaka Pelajar, 1998, Cet. II
- Alawiyah, Tuti, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim*, Mizan, Bandung, 1997 cet. Ke-1
- Arifin, M., H., *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta 1995, cet. Ke-3
- Chirzin, Habib, M., *Pesantren dan Pembaharuan*, LP3ES, Jakarta, cet. Ke-3
- Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 2003, cet X
- ....., *Remaja Harapan dan Tantangan*, CV. Ruhama, Jakarta, 1996, Cet. II
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pustaka, Jakarta, 1999, cet. Ke-10
- Dewan Redaksi Ensiklopedi, *Ensiklopedi Islam*, PT. Ichtiar Baru VanHoeve, Jakarta, 1994, cet. Ke-4, jilid 3
- Huda, Nurul, H., (e.d.), *Pedoman Majelis Ta'lim*, Koordinasi Dakwah Islam (KODI), Jakarta, 1986
- Hadi, Aminul dan Haryono, *Metodologi Penelitian pendidikan*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 1998
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Andi Offset, Jakarta 1991, cet. ke-10

- Purwanto, Ngelim, M., *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1995), cet. Ke-10
- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Bahasa Indonesia*, PN. Balai Pustaka, Jakarta, 1985
- Rukminto Adi, Isbandi, *Psikologi, Pekerjaan Sosial dan Ilmu kesejahteraan Sosial (dasar-dasar Pemikiran)*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta 1994
- Samad Muchtar, *Menata Ulang Majelis Ta'lim dengan Menerapkan Manajemen Modern*, Depag RI, Jakarta , 2007.
- Soekamto, Soejono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Rajawali Press, Jakarta, 1982
- Sutarno, R., *Psikologi Pendidikan*, Kanisius, Yogyakarta, 1995, cet-II
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1989, cet II
- Wirawan Sarwono Sarlito, Dr., *Teori-teori Psikologi Sosial*, PT. Raja Grafindo Persada Jakarta: 2000, cet. V
- W. S, Sarlito, *Pengantar Umum Psikologi*, PT Bulan Bintang, Jakarta, 1991, cet VI
- ....., *Pengantar Umum Psikologi*, Bulan Bintang, Jakarta 1996) cet VII
- ....., *Psikologi Sosial*, Bulan Bintang, Jakarta, 2000
- Warson Munawir, Ahmad, *Al-Munawir Kamus Bahasa Indonesia*, Pustaka Progresif, , Jakarta, 1997 cet. Ke-14
- Zuhairi, dkk., *Sejarah Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1997.